

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan agama terdapat ajaran tentang akhlak, yang mana akhlak itu merupakan suatu ajaran yang tidak bisa ditinggalkan karena didalamnya mengajarkan tentang budi pekerti, sopan santun, norma-norma serta nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al Qur'an. Akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak manusia itu lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada pada diri manusia itu sendiri. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik merupakan akhlak mulia, atau akhlak terpuji, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak tercela.¹

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu timbulnya krisis *akhlakul karimah*. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah adalah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas, hal ini ditandai dengan semakin majemurnya pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai sopan santun yang semakin menghinggapi dalam diri manusia, khususnya bagi remaja. Gaya kehidupan yang semakin bebas menjadi suatu yang sudah menjalar dikalangan masyarakat sehingga sedikit demi sedikit telah mengikis nilai-nilai ketimuran. Khususnya diberbagai bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai agama dan moral.

¹ Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 5.

Penurunan moral di kalangan remaja saat ini merupakan indikasi bahwa pendidikan yang selama ini dilaksanakan belum berhasil membina moral dan akhlak generasi muda. Pendidikan cenderung semakin materialistik dan tidak seimbang dengan aspek spiritual. Hal ini membuat peran pendidikan semakin dituntut agar lebih maju, khususnya pendidikan agama Islam. Salah satu pendidikan agama Islam adalah mewujudkan akhlak yang mulia. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik sebagai kehidupan individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia soleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiaannya.² Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf (7) ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا لِلْأَرْضِ ضَرْبًا مِمَّا كَفَرْنَا بِهِ أَدْعَاؤُهُمْ وَقَدْ ظَمَمْنَا إِلَيْكُمْ إِلَيْنِ
قُرْ يَبُورًا لِمُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh

² Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam atau Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996), hlm. 11.

harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Q.S Al-A'raf 7: 56).³

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi ini. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semua ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka.⁴

Oleh karena itu manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi. Selain itu, Allah juga menurunkan agama dan mengutus para Rasul untuk memberi petunjuk agar manusia dapat hidup dalam kebahagiaan, keamanan dan kedamaian. Sebagai penutup kenabian, Allah mengutus Rasulullah SAW yang membawa ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Bila manusia mengikuti ajaran Islam dengan benar, maka seluruhnya akan menjadi baik, dan Negara menjadi baik pula.

Sesudah Allah melarang manusia membuat kerusakan, maka diakhir ayat ini diungkap lagi tentang etika berdoa. Ketika berdoa untuk urusan duniawi atau ukhrawi, selain dengan sepenuh hati, khusuk dan suara yang lembut, hendaknya disertai pula dengan perasaan takut dan penuh harapan.

³ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag* Versi 2.0.0 Beta 4.

⁴ Tafsir Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag* Versi 2.0.0 Beta 4.

Cara berdoa semacam itu akan mempertebal keyakinan dan akan menjauhkan diri dari keputusasaan, karena langsung memohon kepada Allah yang Maha kuasa dan Maha kaya. Rahmat Allah akan tercurah kepada orang yang berbuat baik, dan berdoa merupakan perbuatan baik.⁵

Islam memberi perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk juga tentang cara-caranya. Hubungan antara rukun iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam menggunakan sistem yang *integrated*, yaitu dengan menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya yang secara *simultan* diarahkan pada pembinaan dan pembentukan akhlak.⁶ Akhlak adalah hasil usaha pembinaan dan bukan terjadi dengan sendirinya. Pendidikan akhlak tersebut dimaksudkan agar potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, pembawaan fitrah dan kata hati, hati nurani dan *intuisi* dibina, ditumbuhkan dan diarahkan secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.⁷

Perlu adanya pendekatan yang lebih baik untuk menumbuhkan dan mengarahkan pendidikan akhlak remaja, karena pada masa remaja merupakan segmen kehidupan yang sangat penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada masa dewasa yang sehat. Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini,

⁵ Tafsir Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag* Versi 2.0.0 Beta 4.

⁶ Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013), hlm. 136.

⁷ Tim Reviewer MKD, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hlm. 124.

kebutuhan remaja telah cukup kompleks dan pergaulan remaja yang cukup luas.⁸

Pendidikan non formal Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta diselenggarakan bagi warga masyarakat khususnya kaum remaja yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung sepanjang hayat. Dapat dikatakan bahwa fungsi dari pendidikan non formal tersebut sebagai kebutuhan peningkatan mutu pendidikan yang sepadan atau setara dengan fungsi pendidikan formal dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda terutama anak jalanan yaitu pergaulan bebas. Anak bisa menjadi anak jalanan dikarenakan anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti permasalahan keluarga *broken home* dan masalah ekonomi sehingga mereka melakukan penyimpangan akibat kurangnya perhatian dari orang tua.

Dilihat dari segi strategis pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiah yang murni *institutional* keagamaan. Maka strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan *tabligh* yang Islam coraknya berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama.

⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 89.

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam.

Majelis memegang peranan penting dalam membina dan mendidik manusia terutama para remaja. Ustadz tidak hanya bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi seorang ustadz juga harus mampu mengarahkan, membina, membentuk perilaku atau kepribadian anak remaja. Oleh karena itu, majelis sebagai penyelenggara pendidikan juga harus berorientasi pada pembinaan akhlak selain berorientasi pada kecerdasan intelektual dan keterampilan, tidak terkecuali di pendidikan non formal seperti Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta Bojonegoro.

Pendidikan non formal Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta diselenggarakan bagi warga masyarakat khususnya kaum remaja yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung sepanjang hayat. Dapat dikatakan bahwa fungsi dari pendidikan non formal tersebut sebagai kebutuhan peningkatan mutu pendidikan yang sepadan atau setara dengan fungsi pendidikan formal dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Serdadu Cinta merupakan simpul *Maiyah* di Bojonegoro. *Maiyah* ialah forum diskusi kulturalnya Emha Ainun Nadjib (Cak Nun). Layaknya kota lain yang memiliki Jama'ah diskusi kultural pemikiran Cak Nun. Peneliti menjumpai sebuah kegiatan yang bernama *Maiyah* Serdadu Cinta, yang menurut peneliti didalamnya terdapat dimensi-dimensi pendidikan agama.

Acara tersebut di narasumberi oleh Ustadz Su'udin Aziz, S.Pd.I, M.Ag dan K.H. Saifurrohmah. Serdadu Cinta adalah salah satu bentuk komunikasi persuasif narasumber dengan para masyarakat atau Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta di Bojonegoro sebagai sarana dalam penyampaian gagasan atau refleksi spiritual dan sosial. Kegiatan *Maiyah* Serdadu Cinta ini rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap hari Jum'at legi.

Melalui kegiatan Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta, khususnya para remaja dengan mengikuti kegiatan rutin setiap bulannya, yang didalamnya terdapat kegiatan pembacaan sholawat, pembacaan Al Qur'an, Berdzikir, Pembahasan tema (ceramah) dan diskusi melalui kegiatan itulah para Jama'ah khususnya bagi remaja memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan ke Islaman seperti masalah ibadah, fikih, akhlak, dan terlihat adanya kualitas dalam sisi pengetahuan, keluasan berfikir dan merasakan kenikmatan momen beribadah, khususnya akhlak pada remaja yang mulai terlihat perkembangannya setelah mengikuti kegiatan *Maiyah* Serdadu Cinta. dibandingkan pada saat belum mengikuti rutinan *Maiyah* Serdadu Cinta.

Adanya kegiatan *Maiyah* Serdadu Cinta yang didalamnya terdapat suatu dimensi sosio-kultural dalam kegiatan yang dibina oleh para *Marja'* dan bernilai religius, bagi masyarakat khususnya para remaja. Membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian permasalahan diatas maka dapat difokuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa upaya pembinaan akhlak remaja melalui Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana perkembangan akhlak remaja setelah mengikuti Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya pembinaan akhlak remaja melalui Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk meningkatkan perkembangan akhlak remaja setelah mengikuti Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan diperoleh dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat di bidang ilmiah

Sebagai tambahan wawasan dan bahan kepustakaan di bidang pendidikan agama tentang akhlak remaja, terutama terkait dengan

pembinaan akhlak remaja yang mengikuti Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta dan upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja melalui Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

2. Manfaat di Bidang Sosial

- a. Memberikan gambaran tentang pembinaan akhlak remaja melalui Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk para remaja dan warga masyarakat terhadap pembinaan akhlak.
- c. Untuk mengarahkan akhlak remaja untuk kegiatan hal-hal yang positif dan dapat menunjang pelaksanaan pendidikan agama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

1. Pembinaan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh ustadz atau narasumber (Marja') kepada seluruh Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta khususnya bagi para remaja, agar setiap remaja memiliki akhlak yang baik diantaranya :

- a. Akhlak Kepada Allah dan Rasulullah
 - b. Akhlak Kepada Sesama
 - c. Akhlak Kepada Lingkungan
2. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang terbiasa rutin mengikuti kegiatan Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta.
 3. Wilayah atau tempat penelitian ini adalah di Padepokan Serdadu Cinta Jl. Monginsidi Gg 3 No. 54 RT. 24 RW. 06 Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi direncanakan dan ditulis dalam tiga bab dengan rincian isi disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, orisinalitas penelitian, definisi operasional.

Bab II Kajian Pustaka yang berisi : pendidikan akhlak, pembinaan akhlak, perkembangan remaja.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi : paparan data dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi : kesimpulan dan saran.

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis tidak serta merta dalam menuangkan pemikiran ke dalam sebuah tulisan ilmiah begitu saja. Penulis harus melakukan pengkajian terhadap beberapa karya yang menginspirasi penulis, sehingga terangkai sebuah judul: “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Jama’ah *Maiyah* Serdadu Cinta di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro” beberapa karya tersebut antara lain:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan | Keaslian |
|----|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Akbar Ramadian | Pendidikan Humanis Religius dalam Meningkatkan Kegiatan Maiyah Mocopat Syafa’at di Desa Kasihan Kecamatan Bantul Kabupaten Yogyakarta | Penelitian ada beberapa persamaan yaitu menumbuhkan dan meningkatkan kepribadian yang baik untuk para Jama’ah Maiyah | Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada Pendidikan Humanis Religius dalam Meningkatkan Kegiatan Maiyah Mocopat Syafa’at di Desa Kasihan Kecamatan Bantul Kabupaten Yogyakarta | Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang Pembinaan Akhlak Remaja melalui Jama’ah Maiyah Serdadu Cinta di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro |
| 2 | Ahmad Afif | Gambaran Spiritual Well Being pada Jama’ah Maiyah | Penelitian sama-sama meneliti tentang perkembangan perilaku ke arah | Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada gambaran atau | Obyek yang diteliti adalah fokus para remaja yang mengikuti Jama’ah Maiyah |

| | | | | | |
|---|-------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
| | | | yang lebih baik | pemaknaan spiritual Well Being pada Jama'ah Maiyah | Serdadu Cinta di Bojonegoro |
| 3 | Akhmad Ulul Albab | Pop Culture Maiyah Gambang Syafa'at di Semarang | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang subjek kajian, yakni remaja dan Maiyah | Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan tentang Pop Culture Maiyah Gambang Syafa'at di Semarang | |
| 4 | Fauzi Ahsani | Pendidikan Multikultural dalam Maiyahan di Kidung Syafa'at Kota Salatiga | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang subjek kajian, yakni remaja, tentang pendidikan dan kegiatan Maiyahan | Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan tentang Pendidikan Multikultural dalam Maiyahan di Kidung Syafa'at Kota Salatiga | |

H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara operasional gambaran yang terfokus dengan penelitian yang berjudul Pembinaan Akhlak Melalui Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro dan menghindari timbulnya sebuah kesalahpahaman. Untuk itu penulis akan menjelaskan mengenai judul skripsi tersebut.

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan oleh usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak agar memiliki akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah sekaligus menghasilkan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.⁹

2. Remaja

Dalam Islam, masa remaja disebut baligh yang merupakan fase keenam dari perkembangan hidup manusia. Fase baligh adalah fase

⁹ Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 3, (Mei 2010): hlm. 234.

dimana usia anak telah sampai dewasa. Pada usia ini, remaja telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya sehingga ia diberi beban tanggung jawab terutama tanggung jawab agama dan sosial. Perilaku keagamaan merupakan rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama dan meninggalkan segala yang dilarang oleh agama. Jelasnya, perilaku agama itu tidak akan timbul tanpa adanya hal-hal yang menariknya.¹⁰

3. Jama'ah *Maiyah* Serdadu Cinta

Jama'ah *Maiyah* adalah orang-orang yang mengadiri pengajian *Maiyah*. Namun ada pula orang yang tidak pernah menghadiri pengajian *Maiyah* merasa dirinya menjadi Jama'ah *Maiyah* hanya karena merasa pemikiran dan pandangan-pandangannya serasi dengan cara pandang *Maiyah*. Sebaliknya ada juga orang yang sering hadir dalam pengajian *Maiyah*, tapi meletakkan dirinya hanya sebagai pengunjung. Mereka hadir ke pengajian hanya untuk mendengarkan ceramah dan tidak memiliki ketertarikan yang cukup untuk masuk lebih dalam.¹¹ Serdadu Cinta merupakan simpul *Maiyah* Bojonegoro yang mempunyai arti pasukan cinta, (pasukan yang berlari-lari untuk mengejar cintanya Allah).¹²

¹⁰ Mirawati, "Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Curup, 2018), hlm. 17.

¹¹ Emha Ainun Nadjib, *Spiritual Journey*, (Jakarta: Kompas, 2012), hlm. 79.

¹² *Wawancara dengan Bapak Sofwan tanggal 19 Juli 2020.*